

**INTERFERENSI BAHASA INDONESIA PADA PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG**  
***INDONESIAN INTERFERENCE TO JAPANESE LANGUAGE LEARNING***

Naskah masuk: 7 Mei 2020, direview: 11 Juni 2020, disetujui: 9 September 2020

**Made Henra Dwikarmawan Sudipa**  
**Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati**  
**Denpasar-Bali**  
**henradwikarmawan@gmail.com**

**ABSTRAK**

Artikel ini bertujuan mengkaji bahasa Jepang sebagai bahasa kedua dipelajari oleh pembelajar Indonesia. Ada kesulitan belajar bahasa Jepang dalam hal tata bahasa, khususnya susunan kalimat, frasa, dan penggunaan partikel. Data diambil dari hasil tes mahasiswa STIBA Saraswati yang sedang belajar bahasa Jepang. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan teori *interferensi*, didukung oleh analisis kesalahan. Pendekatan *interferensi* berhasil menemukan dan menganalisis kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jepang. Hasil menunjukkan bahwa kaidah bahasa Indonesia berpengaruh dalam proses pembelajaran bahasa Jepang.

**Kata kunci** : interferensi, analisis kesalahan

**ABSTRACT**

*This article aims at discussing Japanese language as second language acquired by Indonesian students. There are difficulties at learning Japanese grammatical rules, including: sentence structures, phrases formulation, and using appropriate particles. The source of the data was from the test results of Mahasaraswati students who learns Japanese language. The data was collected by questioner method, in the form of test. The collected data was analyzed by interference approach, and error analysis. Interference approach manages to find and analyze the problems of learning Japanese language. The results showed that Indonesia language grammatical rules could affect in Japanese language.*

**Keywords:** *interference, error analysis*

**1. PENDAHULUAN**

*Interferensi* adalah kesalahan bahasa berupa unsur bahasa sendiri yang dibawa ke dalam bahasa atau dialek lain yang dipelajari (Kridalaksana, 1993:84). Dalam *A Dictionary of Linguistics and Phonetics* disebutkan bahwa:

“*Interference* is a term used in Sociolinguistics and Foreign Language Learning to refer to the *Errors* a speaker introduces into one language as a result of contact with another language. It is also called *negative transfer*. The most common source of errors is in the process of learning a foreign language, where the native tongue interferes, but interference may occur in other contact situations.”

(David Crystal, 1991:180)

Platt, dkk. (1985:160) dalam *Longman Dictionary of Applied Linguistics* memberikan istilah *negative transfer* atau penggunaan pola atau kaidah bahasa asli yang menyebabkan terjadi bentuk yang salah atau tidak tepat pada bahasa sasaran.

Weinreich dalam Chaer (1995:158) mengatakan bahwa istilah interferensi digunakan untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual. Masalah ini juga disebut *language interference* dalam kutipan berikut:

*“Is the effect of a language learner’s first language on their production of the language they are learning. The effect can be on any aspect of language: grammar, vocabulary, accent, spelling, etc.”*

Kemudian terdapat istilah *language transfer* yang merujuk pada penutur atau penulis yang menerapkan pengetahuan bahasa aslinya pada bahasa kedua, dalam kaitan dengan pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris, tetapi hal ini bisa juga terjadi pada setiap situasi manakala seseorang tidak memiliki kemampuan berbahasa setingkat penutur asli, juga pada saat menerjemahkan ke bahasa kedua.

*“Interlanguage is an emerging linguistic system that has been developed by a learner of a second language (or L2) who has not become fully proficient yet but is approximating the target language: preserving some features of their first language rules (or L1), or overgeneralizing target language rules in speaking or writing the target language and creating innovations.”*

Dari rangkuman definisi yang telah diurai, bisa dikatakan bahwa *interferensi* adalah penggunaan unsur-unsur yang ada pada bahasa sendiri pada waktu memakai bahasa lain, dalam hal ini pengaruh unsur bahasa Indonesia pada waktu menggunakan bahasa Jepang. Unsur-unsur bahasa Indonesia ada yang sama tetapi ada juga yang tidak, maka penggunaan unsur yang tidak sama inilah menimbulkan kesalahan. Kesalahan seperti inilah disebut interferensi sebagai penyebabnya. Sebagai catatan, interferensi bisa terjadi pada bahasa lisan maupun tulis.

Pemerolehan bahasa dibagi menjadi dua bagian, yaitu bahasa pertama dan bahasa kedua. Bahasa pertama merupakan bahasa ibu yang dipelajari sejak lahir. Sedangkan bahasa kedua merupakan bahasa yang dipelajari dilingkungan formal, misalnya sekolah. Salah satu bahasa kedua yang sering dipelajari di Indonesia selain bahasa Inggris adalah bahasa Jepang. Dalam mempelajari bahasa Jepang, pembelajar dengan bahasa pertama bahasa Indonesia akan mengalami kesulitan dalam menguasai partikel, perubahan kata kerja, gramatika, dan lain-lain. Dalam gramatika bahasa Jepang, struktur kalimat yang digunakan berpola ‘subjek-objek-verba’. Dalam struktur kata, pola yang digunakan berpola menerangkan dan diterangkan (Sudjianto dkk, 2004:17).

Perbedaan unsur-unsur bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Jepang cenderung menjadi kendala dalam mempelajari bahasa kedua. Dalam konteks ini disebut sebagai transfer kebiasaan negatif (*negative transfer of habit*), yaitu pembelajar mengalami kesulitan ketika terdapat perbedaan unsur bahasa dan budaya dalam kedua bahasa yang diperbandingkan (Ghazali, 2013:25).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka artikel ini menganalisis kajian empiris pembelajaran bahasa Jepang terhadap pembelajar bahasa Indonesia yang dilihat dari

struktur gramatika. Mengingat masalah struktur gramatikal bahasa Jepang sangat luas jangkauannya, maka dalam artikel ini masalah akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil pembelajaran bahasa Jepang oleh pembelajar bahasa Indonesia?
2. Faktor-faktor apakah yang memengaruhi pembelajar bahasa Indonesia sehingga mengalami kendala dalam pembelajaran bahasa Jepang?

## 2. METODE PENELITIAN

Sumber data diambil dari penutur bahasa Indonesia tingkat universitas di Fakultas Bahasa Asing (FBA) Universitas Mahasaraswati Denpasar. Sebelum bergabung menjadi bagian dari Universitas Mahasaraswati, fakultas ini bernama Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STIBA) Saraswati Denpasar. Sampel diambil dari 10 orang mahasiswa prodi bahasa Inggris semester VI. Hal ini dikarenakan mahasiswa tersebut mendapat mata kuliah bahasa Jepang umum. STIBA Saraswati Denpasar merupakan kelanjutan dari program ABA (Akademi Bahasa Asing) yang dulunya hanya memiliki satu prodi, yakni bahasa Inggris. Sejak tahun 2001 seiring dengan dibukanya prodi bahasa Jepang maka namanya berubah menjadi STIBA yang sampai kini memiliki dua prodi yaitu bahasa Inggris dan bahasa Jepang. Kurikulum prodi bahasa Inggris, selain terfokus pada aspek-aspek kebahasaan Inggris, ada aspek linguistik dan susastra Inggris, memberi peluang juga mata kuliah pilihan. Satu-satunya mata kuliah pilihan di prodi bahasa Inggris adalah bahasa Jepang. Pertimbangan memasukkan mata kuliah pilihan bahasa Jepang karena Bali merupakan daerah pariwisata terkenal di dunia. Bekal bahasa asing, selain bahasa Inggris perlu diberikan agar mampu memiliki dua keterampilan bahasa asing secara memadai.

Data ini merupakan data kualitatif yang dikumpulkan dengan metode kuesioner (Sugiyono, 2008:142). Kuesioner yang digunakan berupa kuesioner terbuka, responden diberikan sejumlah pertanyaan dalam bentuk tes untuk dijawab sesuai pengetahuan sendiri. Dari jumlah 21 mahasiswa dalam kelas VI B, dipilih secara random hanya sepuluh responden. Pemilihan lebih banyak responden tentu akan memberikan kesan lebih representatif (Bungin, 2003), tetapi karena sifat populasi di kelas ini adalah homogen, maka pemilihan 10 responden diharapkan bisa mewakili populasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif (Sudaryanto, 1993:62), dengan menerapkan pendekatan *interferensi* menurut Weinrich (1953) didukung oleh analisis kesalahan (*error analysis*) menurut Richards (1987). Metode penyajian hasil analisis menggunakan metode informal, yaitu menggunakan lebih banyak uraian kata-kata dari pada tabel perhitungan statistik. Tabel di sini hanyalah digunakan untuk meringkas hasil untuk memudahkan pembaca mengikuti uraian dimaksud (Sudaryanto, 1993:145).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori interferensi. Weinreich (1953) dalam bukunya yang berjudul *Language in Contact* mengungkapkan sebagai berikut:

*Those instances of deviation from the norms of either language which occur in the speech of bilinguals as a result of their familiarity with more than one language, i.e. as a result of language contact, will be referred to as INTERFERENCE phenomena."*

(Weinreich 1953:1)

Berdasarkan pernyataan di atas, interferensi digunakan untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur bilingual. Weinrich (1953:39) juga mengungkapkan interferensi tampak dalam perubahan sistem suatu bahasa, seperti sistem fonologi, morfologi, sintaksis maupun sistem lainnya.

Richards menambahkan bahwa pada waktu terjadi *interferensi* bahasa Indonesia pada bahasa lain (seperti bahasa Jepang), tidak menutup kemungkinan adanya struktur terbalik (menerangkan diterangkan) pada tataran frasa; ada penggunaan partikel yang kurang tepat atau struktur kalimat yang menyalahi kaidah, seharusnya SOP (Subjek-Objek-Predikat) dalam bahasa Jepang menjadi SPO (Subjek-Predikat-Objek) akibat pengaruh bahasa Indonesia.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan model tes berjumlah 10 item dari 10 orang mahasiswa FBA prodi bahasa Inggris semester VI, ditemukan hasil yang ditabulasi sebagai berikut:

No	Nama Mahasiswa	Nilai Struktur	Nilai Frasa	Nilai Partikel	Total kesalahan
1	Putu Sintya Artika Yanti	10	10	9	1
2	Adrianus Pantas	9	10	10	1
3	Putu Jodhi Dharmajaya	10	9	10	1
4	Ni Luh Ayudiah Sritini	10	10	9	1
5	Ni Putu Cahya Megandari	10	10	9	1
6	Ni Made Ayu Windra S	10	9	9	2
7	Dian Indah R	10	10	10	-
8	Margareta Tiwul	10	10	10	-
9	Ni Wayan Sukertini	10	10	10	-
10	I Wayan Karsana	10	10	10	-

#### 3.1 Kesalahan dalam struktur kalimat

Dari 10 item soal, ditemukan satu responden yang mengalami kesalahan dalam urutan tata bahasa Jepang. Dilihat dari struktur kalimatnya, terdapat kesalahan sebagai berikut:

(3-1) Ani **menulis surat**.

*\*Ani-san kakimasu tegami.*

Pada data (3-1), terjemahan bahasa Jepang yang benar adalah *Ani-san wa tegami o kakimasu*. Kesalahan dalam urutan tata bahasa terjadi akibat adanya interferensi yang dialami oleh responden. Dalam konteks ini, responden menggunakan unsur-unsur B1 (bahasa Indonesia) dalam menerjemahkan ke dalam B2 (bahasa Jepang). Maka dari itu, responden mengalami kesalahan akibat perbedaan sistem dari dua bahasa.

Dalam bahasa Indonesia menganut sistem *head first* (inti di depan), verba/predikat diletakkan sebelum objek. Jika dilihat dari strukturnya, pola kalimat bahasa Indonesia menganut sistem SPO (Subjek-Predikat-Objek). Namun, dalam bahasa Jepang memiliki sistem *head last*, dimana verba/predikat diletakkan setelah objek. (Subjek-Objek-Predikat)

### 3.2 Kesalahan dalam struktur frasa

Dari struktur frasanya, bahasa Jepang memiliki struktur MD (menerangkan-diterangkan). Dalam suatu frasa, objek yang diterangkan diletakkan di akhir. Dari 10 item, ditemukan satu kesalahan pada dua responden sebagai berikut:

(3-2) Agus menonton **drama Jepang**.

*\*Agus-san mimasu dorama nihon.*

Pada data (3-2), terjemahan bahasa Jepang yang benar adalah *Agus-san wa nihon dorama o mimasu*. Sama seperti data (3-1), pada data (3-2) responden mengalami interferensi di mana terdapat penggunaan unsur-unsur B1 dalam menerjemahkan ke B2. Hal ini dikarenakan bahasa Indonesia memiliki struktur frasa DM (diterangkan-menerangkan) yaitu dengan contoh objek yang diberikan keterangan diletakkan di awal, seperti: drama (diterangkan)-Jepang (menerangkan). Dalam istilah linguistik disebut *head modifier* atau inti pewatas (Huddleston, 1984:11).

### 3.3 Kesalahan dalam penggunaan partikel

Selain dilihat dari struktur kalimat, dalam bahasa Jepang banyak ditemukan penggunaan partikel. Partikel adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan cenderung diletakkan setelah nomina, verba, adjektiva, dan sebagainya. Partikel sendiri memiliki fungsi dan makna yang berbeda-beda. Dari beberapa item tes, ditemukan dua kesalahan yang dilakukan oleh empat mahasiswa dalam penggunaan partikel sebagai berikut:

(3-3) Di kantin, Budi minum teh dingin.

*\*Shokudou de Budi-san tsumetai ocha o nomimasu.*

(3-4) Di taman, orang itu mengambil gambar.

*\*Kouen de hito wa shashin torimasu.*

Pada data (3-3) terjemahan kalimat yang benar adalah “*Shokudou de Budi-san wa tsumetai ocha o nomimasu*”. Partikel *wa* digunakan sebagai penanda subjek dan diletakkan setelah subjek. Kemudian pada data (3-4) terjemahan yang benar adalah “*Kouen de hito wa shashin o torimasu*”. Partikel *o* digunakan untuk menandakan objek. Responden tidak menulis partikel dalam hasil terjemahan. Hal ini dapat diasumsikan sebagai interferensi karena dalam bahasa Indonesia tidak terdapat penggunaan partikel untuk konteks kalimat seperti ini, sehingga responden tidak menuliskan partikel ketika merangkai kalimat.

## 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa pembelajar dengan B1 bahasa Indonesia dalam proses pemerolehan B2 bahasa Jepang dapat mengalami interferensi dari segi struktur bahasanya.

Jika dilihat dari hasil kuesioner yang berbentuk tes terdapat tiga jenis kesalahan yang terjadi pada pembelajar, sebagai berikut: 1) kesalahan dalam struktur kalimat; 2) kesalahan dalam struktur frasa; dan 3) kesalahan dalam penggunaan partikel. Faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran bahasa Jepang adalah unsur-unsur B1 memengaruhi unsur B2, sehingga menyebabkan terjadinya kesalahan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 1995. *Sosiolinguistik – Perkenalan Awal*. Jakarta:Rineka Cipta
- Crystal, David. 1992. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Oxford: Oxfrd University Press.
- Ghazali, Syukur. 2013. *Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa Kedua*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Huddleston, R. 1984. *Introduction to the Grammar of English*. Cambridge : Cambridge University Press
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Platt, John T. 1979. 'Variation and Implication Relationships Copula Realization in Singapore English in *General Linguistics*. 19.1-14
- Richards, J C. John T. Platt and Heidi Weber. 1985. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. London : Longman
- Richards, J C. (ed). 1974. *Error Analysis : Perspectives on Second Language Acquisition* London : Longman.
- Sudaryanto. 1993 *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Jogjakarta : Duta Wacana
- Sudjianto. Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Weinreich, Uriel. 1953. *Languages in contact*. New York: Oxford University Press.